


Inovasi Pelayanan Publik Melalui Program Sikilap (Strategi Menuju Kapuas Sehat dengan Integrasi Layanan Primer): Strategi Menuju Kabupaten Kapuas Sehat

Dina Rizki¹, Kristyan Dwijosusilo^{2*}, Kresna Adhi Prahmana³

^{1,2,3}Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Jl. Semolowaru No.84, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

E-mail: kristyan.dwijo@unitomo.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2004>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 10 July 2025

Accepted: 27 July 2025

Kata Kunci:

Inovasi, Pelayanan Publik,
Integrasi Layanan Primer

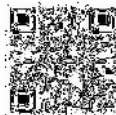
Keywords:

Innovation, Public Service,
Primary Service Integration

ABSTRACT

Program SIKILAP (Strategi Menuju Kapuas Sehat Melalui Integrasi Layanan Primer) adalah inovasi dalam pelayanan publik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas layanan kesehatan di Kabupaten Kapuas. Dengan menggunakan pendekatan integrasi antar sektor dan penerapan sistem informasi digital, SIKILAP mengintegrasikan layanan puskesmas, posyandu, klinik swasta, serta kader masyarakat. Program ini fokus pada layanan promosi dan pencegahan yang berbasis siklus hidup, guna memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara komprehensif dan responsif. Hasil awal menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam pencatatan, perluasan jangkauan layanan ke daerah terpencil, serta penurunan angka stunting pada balita. Tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya infrastruktur digital, minimnya tenaga kesehatan yang terlatih dalam menggunakan sistem informasi, serta keterbatasan anggaran operasional. Penguatan dilakukan dengan pelatihan sumber daya manusia, pembentukan tim penggerak integrasi, kerjasama dengan sektor swasta dan institusi pendidikan, serta forum evaluasi yang rutin. Program SIKILAP diharapkan mampu menjadi contoh inovasi nasional untuk integrasi layanan primer yang berbasis digital dan kolaboratif, dengan tujuan mendorong pemerataan akses, peningkatan kualitas layanan kesehatan, serta pencapaian visi “Kabupaten Kapuas Sehat” yang berkelanjutan.

The SIKILAP (Strategy Towards Healthy Kapuas Through Primary Service Integration) program is an innovation in public services that aims to improve the quality of health services in Kapuas Regency. By using an integrated approach between sectors and the application of a digital information system, SIKILAP integrates health center services, integrated health posts, private clinics, and community cadres. This program focuses on life cycle-based promotion and prevention services, in order to meet the health needs of the community in a comprehensive and responsive manner. Initial results show an increase in efficiency in recording, expansion of service coverage to remote areas, and a decrease in stunting rates in toddlers. Challenges faced include a lack of digital infrastructure, a lack of health workers trained in using information systems, and limited operational budget. Strengthening is carried out through human resource training, the formation of an integration driving team, collaboration with the private sector and educational institutions, and regular evaluation forums. The SIKILAP program is expected to be an example of national innovation for digital and collaborative primary service integration, with the aim of encouraging equal access, improving the quality of health services, and achieving the vision of a sustainable "Healthy Kapuas Regency".



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Dina Rizki, et al (2025). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Program Sikilap (Strategi Menuju Kapuas Sehat dengan Integrasi Layanan Primer): Strategi Menuju Kabupaten Kapuas Sehat, 4 (1) 2466-2472. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2004>

PENDAHULUAN

Program SIKILAP (Strategi Menuju Kapuas Sehat Dengan Integrasi Layanan Primer) mencerminkan inovasi sistematis dalam pelayanan publik di Kabupaten Kapuas, terutama dalam bidang kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas, 2024). Metode ini tidak hanya fokus pada layanan kesehatan saja, tetapi juga menonjolkan integrasi antara puskesmas, posyandu, fasilitas swasta, serta masyarakat dengan memanfaatkan teknologi dan kolaborasi antar sektor. Inovasi ini sejalan dengan tantangan zaman kini yang memerlukan efisiensi, biaya terjangkau, serta aksesibilitas data kesehatan secara real-time (Diawati et al., 2023).

Dari sudut pandang transformasi digital, SIKILAP menunjukkan tingkat inovasi dengan menggabungkan data puskesmas ke dalam sebuah platform digital yang terintegrasi. Sebanyak 20 dari 26 puskesmas di Kapuas telah menjalankan SIKILAP sejak program diluncurkan pada 26 November 2024, sementara sisanya masih dalam tahap persiapan. Ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi tersebut berlangsung dengan cepat dan teratur, memperlancar akses layanan dasar hingga ke daerah terpencil.

Selain itu, SIKILAP memperluas jangkauan layanan dengan melibatkan klinik swasta dan layanan yang berbasis di masyarakat. Kerjasama ini ditekankan dalam rapat koordinasi mitra yang diadakan pada 21 November 2024, yang menegaskan strategi gerakan masyarakat sehat (Germas) sebagai fondasi utama dalam pelaksanaan program. Pendekatan holistik ini mencerminkan inti dari inovasi publik, kolaborasi antara pemangku kepentingan yang memberdayakan masyarakat (Mahardhani et al., 2025).

Aspek kebaruan lainnya muncul dalam penekanan pada pendekatan siklus hidup dan pengambilan keputusan berbasis data. Kepala Dinas Kesehatan Kapuas menyatakan bahwa integrasi data berfungsi untuk memantau stunting, kematian ibu dan anak, serta penyakit kronis — sambil meningkatkan respons cepat di situasi darurat. Model ini menggambarkan paradigma baru dalam pelayanan publik yang tidak hanya responsif, tetapi juga proaktif dan menyeluruh (Prakoso, 2020).

Dalam kajian ilmiah, penelitian Yanti & Adianto (2023) mengenai strategi kota/kabupaten sehat di Rokan Hulu menunjukkan keuntungan dari peningkatan kesadaran masyarakat, peran kader, serta dukungan antar sektor dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, yang sejalan dengan aspek Germas dan integrasi di Kapuas. Implikasi SIKILAP juga semakin kukuh sebagai adaptasi lokal yang sesuai dengan konteks dan terbukti berhasil. Dalam studi program kesehatan di daerah terpencil 2024 oleh Dinas Kesehatan Kapuas Hulu, terungkap bahwa intervensi kombinatorik seperti pos kesehatan keliling dan pelatihan kader berhasil meningkatkan cakupan imunisasi hingga 85% serta mengurangi angka kematian ibu-anak sebesar 15%. Akan tetapi, hambatan masih muncul dari infrastruktur dan pelatihan. Penemuan ini krusial untuk memperkuat relevansi strategi SIKILAP, yang juga menyoroti pelatihan sumber daya manusia dan memperluas akses sampai ke wilayah terpencil.

Inovasi SIKILAP diperkuat melalui kegiatan lanjutan seperti pemeriksaan kesehatan gratis serentak pada 7 Januari 2025 melibatkan 26 puskesmas, serta sosialisasi mutu layanan kefarmasian pada Februari 2025. Komponen ini menegaskan kelanjutan inovasi—dari digitalisasi layanan hingga peningkatan kualitas menyeluruh pada layanan primer dan farmasi.

Secara keseluruhan, SIKILAP mencerminkan inovasi dalam pelayanan publik yang terintegrasi, menggunakan teknologi yang tepat, kolaboratif, serta berkelanjutan (Napoleon, 2024). Dengan memanfaatkan bukti empiris serta bantuan regulasi dan infrastruktur setempat, program ini berfokus pada tantangan utama dalam pelayanan publik seperti ketidakmerataan akses, kualitas layanan, dan data kesehatan. Langkah ini menjadikan Kapuas bukan hanya penerima program; ia bertransformasi menjadi teladan inovasi bagi kabupaten lain dalam mewujudkan visi “Kabupaten Sehat” di era baru pelayanan publik Indonesia.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara rinci proses inovasi layanan publik melalui Program SIKILAP (Strategi Menuju Kapuas Sehat dengan Integrasi Layanan Primer) di Kabupaten Kapuas. Data diperoleh dari studi dokumentasi mengenai kebijakan dan dokumen resmi pemerintah daerah, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan seperti Dinas Kesehatan, kepala puskesmas, tenaga kesehatan, serta kader posyandu, dan juga melalui observasi partisipatif saat program dilaksanakan di lapangan. Metode ini memungkinkan

peneliti untuk menyelami konteks setempat, memahami pelaksanaan kebijakan, serta mengenali faktor-faktor yang mendukung dan tantangan yang ada selama program dilaksanakan (Pahleviannur et al., 2022).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, dimulai dari reduksi data untuk menyaring informasi yang penting, lalu diikuti dengan pengelompokan ke dalam kategori-kategori tematik, dan penafsiran makna berdasarkan pola-pola yang teridentifikasi (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh integrasi layanan primer melalui Program SIKILAP terhadap peningkatan mutu layanan kesehatan dasar, efisiensi pencatatan data kesehatan, dan partisipasi masyarakat. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan awal, tantangan, dan langkah-langkah yang diambil untuk memperkuat pelaksanaan program demi sejalan dengan visi “Kabupaten Kapuas Sehat”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi dan Tujuan Program Sikilap

Kabupaten Kapuas di Kalimantan Tengah menemui sejumlah tantangan dalam pelaksanaan layanan kesehatan, khususnya di tingkat layanan primer. Pemerintah daerah sangat memperhatikan fragmentasi layanan, akses yang belum merata ke fasilitas kesehatan di daerah terpencil, dan penggunaan data kesehatan yang masih belum optimal. Dalam konteks ini, Program SIKILAP (Strategi Menuju Kapuas Sehat Melalui Integrasi Layanan Primer) muncul sebagai solusi inovatif yang terintegrasi.

Program SIKILAP adalah adaptasi lokal dari rencana nasional dalam mengubah sistem kesehatan, terutama pada pilar Integrasi Layanan Primer (ILP). ILP adalah kebijakan Kementerian Kesehatan yang menekankan penyelenggaraan layanan sesuai siklus hidup, berfokus pada aspek promotif-preventif, serta integrasi lintas sektor dalam pelayanannya. SIKILAP berupaya mengimplementasikan kebijakan itu ke dalam tindakan nyata di Kapuas, dengan mengutamakan konteks lokal, geografis, serta sosial budaya masyarakat (Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas, 2024).

Peluncuran resmi program ini berlangsung pada akhir November 2024 dan dihadiri secara langsung oleh Bupati Kapuas serta pihak Dinas Kesehatan. Kegiatan itu juga menandakan keseriusan pemerintah daerah dalam memperkuat sistem kesehatan berbasis komunitas yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Di fase awal, program ini ditujukan untuk 20 dari 26 puskesmas yang terdapat di Kabupaten Kapuas, sebagai proyek percontohan penerapan ILP yang berbasis digital dan kolaboratif.

Fokus utama SIKILAP tidak hanya pada peningkatan layanan kesehatan dasar, tetapi juga pada pencapaian indikator pembangunan kesehatan seperti pengurangan angka stunting, peningkatan cakupan imunisasi, layanan ibu dan anak, serta perbaikan sistem data kesehatan. Melalui pendekatan yang integratif, diharapkan layanan menjadi lebih efektif, terfokus, dan langsung memenuhi kebutuhan masyarakat.

Program ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi wilayah lain dalam menerapkan ILP secara kontekstual. Sebagai bentuk inovasi dalam pelayanan publik, SIKILAP dibuat tidak hanya untuk menyediakan layanan kesehatan yang terpadu, tetapi juga untuk menciptakan budaya pelayanan yang responsif, kolaboratif, dan berlandaskan bukti. Berikut tujuan program SIKILAP.

Tabel 1. Uraian Tujuan Program SIKILAP

No	Tujuan Program SIKILAP	Penjelasan
1	Meningkatkan akses dan layanan kesehatan primer yang merata	Dengan mengkolaborasi layanan puskesmas, posyandu, puskesmas pembantu, dan klinik swasta agar pelayanan lebih mencapai kawasan terpencil.
2	Optimalisasi layanan promotif dan preventif dengan basis siklus hidup	Menyediakan paket layanan kesehatan sesuai dengan kelompok usia: balita, anak, remaja, ibu hamil, dewasa, dan lansia untuk meningkatkan ketepatan sasaran
3	Peningkatan mutu pencatatan data kesehatan dan efisiensi	Dengan sistem informasi digital guna mempermudah monitoring, pelaporan, dan pengambilan keputusan yang berbasis data.
4	Adanya penurunan jumlah stunting dan kematian ibu anak	Melalui peningkatan intervensi gizi, pelayanan ibu dan anak, serta pelatihan kader dan keluarga di tingkat komunitas

5	Membiasakan budaya layanan masyarakat yang responsif, kolaboratif, dan berbasis pada bukti	Mengutamakan kolaborasi antar sektor (Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, kader, komunitas) serta melibatkan masyarakat lewat forum komunikasi tahunan
6	Menjadi model inovasi nasional dalam pengintegrasian layanan promer	Diharapkan agar dapat ditiru oleh kabupaten/kota lainnya di Indonesia sebagai contoh baik integrasi layanan kesehatan yang berbasis digital dan kolaboratif.

Mekanisme Integrasi Layanan Primer Melalui Sikilap

Program SIKILAP menerapkan pendekatan layanan kesehatan yang terintegrasi berdasarkan siklus hidup, mencakup balita, anak sekolah, remaja, dewasa produktif, ibu hamil, serta lansia. Setiap kelompok umur tersebut menerima paket layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan mereka. Puskesmas beserta seluruh jaringannya—termasuk posyandu, pustu, hingga klinik mitra—bekerja sama dalam suatu sistem layanan berjenjang yang terintegrasi.

Untuk mendukung integrasi itu, Dinas Kesehatan Kapuas menciptakan sebuah sistem informasi digital yang dinamakan SIKILAP. Sistem ini berfungsi sebagai fondasi untuk pencatatan dan pelaporan elektronik yang menghubungkan data dari pelayanan kesehatan primer hingga ke Dinas Kesehatan. Dengan sistem ini, pengawasan kesehatan masyarakat menjadi lebih tepat dan langsung.

Puskesmas yang berpartisipasi dalam program SIKILAP menghilangkan sistem poli tradisional dan menggantinya dengan layanan yang dikelompokkan. Setiap klaster melayani kategori usia tertentu berdasarkan siklus hidup. Ini bertujuan untuk mencegah tumpang tindih layanan serta memperkuat pendekatan promotif dan pencegahan. Di samping itu, klasterisasi ini juga memperkuat efisiensi tenaga kesehatan dan meningkatkan mutu intervensi.

Penerapan sistem ini didukung oleh pelatihan serta orientasi teknis untuk tenaga kesehatan. Dinas Kesehatan bersama Bapelkes Kalteng mengadakan pelatihan intensif untuk kepala puskesmas, tenaga gizi, promotor kesehatan, dan tenaga rekam medis. Tujuannya agar semua aspek pelayanan memahami prinsip-prinsip ILP dan dapat menerapkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari (Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas, 2024).

Sama pentingnya, kerjasama antar sektor seperti dengan Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, serta komunitas lokal dan lembaga masyarakat sipil juga memperkuat keberhasilan program. Keterlibatan masyarakat ini diwujudkan melalui forum komunikasi dan kolaborasi tahunan yang mengintegrasikan program SIKILAP dengan inisiatif lainnya seperti Germas dan Desa Siaga.

Tantangan dan Strategi Penguatan Implementasi

Meskipun telah menunjukkan hasil awal yang baik, Pelaksanaan Program SIKILAP menghadapi berbagai tantangan penting, seperti kurangnya infrastruktur digital di wilayah terpencil, keterampilan tenaga kesehatan yang perlu ditingkatkan dalam memakai sistem informasi digital, serta keterbatasan dana untuk operasional dan pemeliharaan sistem. Halangan lain meliputi penolakan dari sebagian pihak terhadap perubahan sistem pelayanan, serta sulitnya koordinasi antar sektor. Dengan demikian, pemerintah daerah berusaha meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan intensif, membangun pusat kontrol layanan primer untuk pemantauan rutin, serta melakukan evaluasi bulanan bersama Dinas Kesehatan dan kepala puskesmas. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dan memelihara mutu layanan berbasis siklus hidup di Kabupaten Kapuas.

Di samping itu, sumber daya manusia menjadi tantangan yang unik (Asrulla et al., 2024). Banyak tenaga medis yang masih belum akrab dengan penggunaan sistem informasi digital. Akibatnya, masih terdapat keterlambatan dalam melaporkan atau memanfaatkan data untuk proses pengambilan keputusan. Namun, sukses ILP sangat dipengaruhi oleh mutu dan kecepatan data yang dihasilkan oleh sistem. Keterbatasan dana juga menjadi hambatan, terutama dalam pemeliharaan perangkat keras, pelatihan lebih lanjut, serta pengoperasian sistem digital. Walaupun mendapatkan bantuan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) kesehatan, kebutuhan pelaksanaan program ini jauh lebih besar dan memerlukan dukungan dari berbagai sumber pendanaan. Sehingga, strategi peningkatan pelaksanaan perlu meliputi perencanaan keuangan yang berkelanjutan (Mahardhani, 2024).

Untuk menghadapi tantangan itu, Pemerintah Kabupaten Kapuas menggunakan pendekatan kepemimpinan strategis, dengan membentuk tim penggerak integrasi layanan antar sektor. Tim ini bertanggung jawab untuk merancang roadmap, menetapkan tolok ukur kinerja, dan memastikan

kelancaran koordinasi antar unit kerja. Di samping itu, kerja sama dengan sektor swasta, lembaga pemberi dana, dan universitas mulai dirintis guna meningkatkan kapasitas pelaksanaan (Dewi, 2019). Langkah lain meliputi pembentukan pusat kendali layanan primer yang memungkinkan pemantauan berkala terhadap kinerja puskesmas serta deteksi awal masalah dalam layanan. Forum evaluasi bulanan yang melibatkan Dinas Kesehatan dan seluruh kepala puskesmas digunakan sebagai sarana pembelajaran bersama untuk terus memperbaiki program SIKILAP.

Sebagai bagian dari strategi penguatan, Program SIKILAP mengimplementasikan model kolaborasi pelayanan publik yang melibatkan beragam pemangku kepentingan, seperti Dinas Kesehatan, puskesmas, kader posyandu, klinik swasta, institusi pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat setempat. Kerja sama ini direalisasikan melalui forum komunikasi tahunan, pelatihan terintegrasi, dan perjanjian bersama untuk penyesuaian program kesehatan seperti Germas dan Desa Siaga. Pendekatan kerjasama ini tidak hanya memperluas akses layanan kesehatan primer, tetapi juga membangun budaya pelayanan publik yang responsif, partisipatif, dan berbasis data (Amirullah, 2024). Dengan adanya dukungan regulasi dan inovasi digital, SIKILAP diharapkan dapat meningkatkan integrasi layanan, memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan di Kapuas, serta menjadi contoh yang menginspirasi bagi daerah lain yang menghadapi tantangan yang sama.

Dampak Awal dan Prospek Program Sikilap

Sejak diperkenalkan, SIKILAP telah memberikan pengaruh awal yang cukup penting untuk peningkatan layanan kesehatan di Kabupaten Kapuas. Jangkauan layanan bertambah, khususnya untuk pemeriksaan kesehatan dasar, vaksinasi, serta pelayanan ibu dan anak. Laporan awal dari 20 puskesmas yang telah mengimplementasikan program ini menunjukkan penurunan pada kunjungan ulang dikarenakan pelayanan yang lebih fokus dan sesuai.

Dampak lain dapat dilihat pada peningkatan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan. Dengan sistem SIKILAP, catatan medis pasien lebih terorganisir, informasi lebih cepat diambil, dan laporan bisa langsung diawasi oleh Dinas Kesehatan. Ini memungkinkan pengembangan kebijakan yang didasarkan pada bukti dan respons yang cepat terhadap isu kesehatan di lapangan.

Program ini juga memberikan dampak positif dalam penanganan stunting di sejumlah desa utama. Melalui penggabungan layanan gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pendidikan lewat kader dan posyandu, tercatat penurunan angka balita stunting di daerah pilot. Inisiatif ini akan terus diperkuat melalui kerjasama dengan sektor pendidikan dan sosial. Dalam bidang farmasi, program SIKILAP turut mendorong peningkatan kualitas pelayanan di apotek dan toko obat melalui pemantauan serta sosialisasi yang terintegrasi. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pelayanan farmasi mendukung pendekatan ILP yang komprehensif, aman, serta berkualitas. Inisiatif ini akan diteruskan dengan sertifikasi apotek mitra ILP pada waktu yang akan datang.

Indikator keberhasilan program SIKILAP dapat dicermati melalui beberapa aspek penting, seperti peningkatan jangkauan layanan kesehatan primer ke daerah terpencil, peningkatan cakupan imunisasi serta layanan ibu dan anak, dan penurunan angka stunting di desa percontohan. Di samping itu, implementasi sistem informasi digital SIKILAP menjadi standar penting, di mana kesuksesan dinilai dari keakuratan dan kelengkapan pelaporan data kesehatan secara langsung yang terhubung dari puskesmas hingga Dinas Kesehatan. Efisiensi layanan juga terlihat dari berkurangnya kunjungan ulang akibat layanan yang lebih terarah berbasis siklus hidup. Peningkatan mutu layanan kefarmasian dan partisipasi aktif antar sektor serta masyarakat melalui forum kolaborasi tahunan semakin memperkuat tanda keberhasilan program ini.

Ramalan masa depan Program SIKILAP menunjukkan kemungkinan untuk tumbuh menjadi model inovasi layanan publik yang berbasis digital dan kolaboratif di tingkat nasional. Dukungan kebijakan, perluasan akses layanan ke semua puskesmas, pengembangan kapasitas SDM lewat pelatihan berkelanjutan, serta penguatan infrastruktur digital akan menjadi kunci keberlangsungan program (Erizona & Afrinaldi, 2025; Hanifah & Frinaldi, 2025). Kerja sama antar sektor, termasuk sektor pendidikan dan sosial, juga diperkirakan dapat memperkuat efek program, terutama dalam mengurangi stunting dan meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Febriyanti et al., 2025). Melalui pendekatan yang terstruktur, responsif, dan berbasis bukti, SIKILAP diharapkan tidak hanya mendukung visi “Kabupaten Kapuas Sehat,” tetapi juga mendorong inovasi serupa di daerah lain di Indonesia ke depannya.

Pemerintah Kabupaten Kapuas menargetkan program SIKILAP bisa menjadi model nasional bagi kabupaten/kota lainnya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan aspek digital, perluasan jangkauan layanan, serta dukungan teknis secara terus-menerus. Melalui pendekatan yang terstruktur dan kerja sama, Kapuas dipandang mampu menjadi teladan berhasil dalam pengintegrasian layanan primer di daerah setempat.

KESIMPULAN

Program SIKILAP (Strategi Menuju Kapuas Sehat dengan Integrasi Layanan Primer) adalah inovasi pelayanan publik yang sukses meningkatkan integrasi layanan kesehatan primer di Kabupaten Kapuas. Dengan pendekatan yang berorientasi pada siklus hidup, penggunaan teknologi informasi, dan kolaborasi antar sektor, program ini dapat memperluas akses layanan, meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan, serta mendukung inisiatif promotif dan preventif seperti pengurangan angka stunting dan peningkatan cakupan imunisasi. Walaupun menghadapi tantangan seperti kurangnya infrastruktur digital, SDM yang belum sepenuhnya terampil, serta keterbatasan dana, SIKILAP dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan strategi pelatihan, peningkatan koordinasi, dan penciptaan pusat kendali layanan. Keberhasilan awal SIKILAP menunjukkan potensi besar untuk menjadi model inovasi nasional, yang menyoroti pentingnya kolaborasi, responsivitas, dan digitalisasi layanan kesehatan masyarakat. Dengan dukungan kebijakan berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan penguatan infrastruktur, SIKILAP diharapkan dapat menjadi teladan praktik terbaik dalam mewujudkan visi “Kabupaten Kapuas Sehat” dan memotivasi daerah lain di Indonesia untuk menciptakan inovasi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Amirullah, I. (2024). Analyzing the Impact of Collaborative Governance Models on Public Service Delivery. *Digital Innovation: International Journal of Management*, 1(3), 22–37. <https://doi.org/10.61132/DIGITALINNOVATION.V1I3.20>
- Arifianti, D. L., & Sakapurnama, E. (2024). The Strategy of Public Services Through Digitalization in Indonesia: A Comparative Study from South Korea Success Story. *Journal La Sociale*, 5(3), 651–658. <https://doi.org/10.37899/JOURNAL-LA-SOCIALE.V5I3.1140>
- Asrulla, A., Samsu, Indriyani, T., & Jeka, F. (2024). Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 161–178. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/802>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publication Inc.
- Dewi, N. L. Y. (2019). Dinamika Collaborative Governance Dalam Studi Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(2), 200–210. <https://doi.org/10.38043/JIDS.V3I2.2188>
- Diawati, P., Gadzali, S. S., Mahardhani, A. J., Irawan, B., & Ausat, A. M. A. (2023). Analysing the Dynamics of Human Innovation in Administration. *Jurnal Ekonomi*, 12(2). <https://www.ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1652>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas. (2024, November 26). Koordinasi Mitra Sukseskan Program SIKILAP Menuju Kapuas Sehat dengan Integrasi Layanan Primer. <https://dinkes.kapuaskab.go.id/web/koordinasi-mitra-sukseskan-program-sikilap-menuju-kapuas-sehat-dengan-integrasi-layanan-primer/>
- Efendi, T., & Frinaldi, A. (2024). Inovasi sebagai Pilar Reformasi Birokrasi: Kajian Peran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Organisasi Sektor Publik. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 630–639. <https://doi.org/10.61579/FUTURE.V2I4.271>
- Erizona, W., & Afrinaldi, A. (2025). *Literatur Review: Inovasi Organisasi Sektor Publik Sebagai*

- Katalisator Efisiensi dan Good Governance. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 422–433. <https://doi.org/10.51878/SOCIAL.V5I2.5364>
- Febriyanti, D., Kurnia, D., & Sukmapryandhika, D. (2025). Collaborative Governance dalam Penanganan Stunting di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. *Praxis Idealis : Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 2(1). <https://doi.org/10.36859/JP.V2I1.3251>
- Hanifah, Z., & Frinaldi, A. (2025). Inovasi Budaya Organisasi di Sektor Publik: Strategi Adaptasi Terhadap Disrupsi Digital. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 296–305. <https://doi.org/10.51878/SOCIAL.V5I2.5377>
- Mahardhani, A. J. (2024). Navigating the Complexities: Assessing Governance Mechanisms for Inter-regional Cooperation. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(1), 51–63. <https://doi.org/10.26618/OJIP.V14I1.12652>
- Mahardhani, A. J., Darmawan, D. A., Sunarto, S., & Mufanti, R. (2025). Zero Stunting Villages: Analyzing the Challenges and Imperatives of Actor Collaboration. *Jurnal Public Policy*, 11(2), 133–140. <https://doi.org/10.35308/JPP.V11I2.11024>
- Manurung, F., Hasibuan, W. A., Ananda, F., & Nisa, M. (2025). Strategi Membangun Budaya Organisasi yang Inovatif dalam Menghadapi Era Digital. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14710137>
- Napoleon, D. (2024, November 26). Pj Bupati Kapuas Launching Program SIKILAP untuk Penurunan Stunting dan Peningkatan Harapan Hidup . <https://kaltengtoday.com/pj-bupati-kapuas-launching-program-sikilap-untuk-penurunan-stunting-dan-peningkatan-harapan-hidup/>
- Nur, M., Fitriani, A., Usulu, E. M., & Mahardhani, A. J. (2024). Inovasi dalam Administrasi Publik. *Media Penerbit Indonesia* .
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., & Mahardhani, A. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pati, B., Jaka Ferdian, K., & Bustami Rahman, dan. (2022). Implementasi Kebijakan Inovasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government : Studi Terhadap Aplikasi SMART IN PIRT di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. *JURNAL TRIAS POLITIKA*, 6(2), 245–263. <https://doi.org/10.33373/JTP.V6I2.4600>
- Prakoso, C. T. (2020). Inovasi Layanan Publik Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Perspektif Digital Government. *Jurnal Paradigma (JP)*, 9(2), 131–146. <https://doi.org/10.30872/JP.V9I2.5486>
- Wijaya, S. C., Mahendra, A. A., Hamdan, T. N., Ramdan, H., & Aditya, R. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik untuk Pemerintah Daerah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.33050/MENTARI.V3I1.605>
- Yanti, D., & Adiarto. (2023). Implementasi Strategi Pengembangan Program Kota Sehat Melalui Kawasan Masyarakat Sehat yang Mandiri di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(1), 1–12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/33879>